

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu program yang digaungkan dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Pitaloka & Arsanti, (2022) pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka ini yakni lebih focus pada peserta didik terkait dengan konten atau materi yang sesuai dengan gaya belajar. Sejalan dengan Ki Hajar Dewantara bahwa guru harus mampu untuk mendorong, memberdayakan dan mengasah kemampuan siswa dalam berbagai potensi yang dimiliki (Mansyur, 2022). Dalam pembelajaran perlunya guru memenuhi dan memetakan kebutuhan peserta didik. Menurut Nurul & Lilik, (2023) menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran perlunya guru menyediakan perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik.

Kebutuhan belajar peserta didik di dalam proses belajar mengajar sangat bervariasi. Begitu juga dengan potensi peserta didik yang sangat besar. Menurut (Purnawanto, 2024) menjelaskan bahwa setiap peserta didik memerlukan pembelajaran yang bermakna bagi mereka, sehingga guru harus dapat memahami kebutuhan dan karakteristik khusus setiap peserta didik di kelas. Informasi ini berguna bagi guru untuk memutuskan desain proses pembelajaran terbaik bagi peserta didiknya. Menurut Purnawanto, (2023) menjelaskan bahwa keragaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan membantu guru untuk menciptakan kesempatan belajar yang berbeda bagi mereka. Pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan peserta didik masih jarang dilakukan di dalam kelas, guru lebih memilih melakukan pembelajaran dengan keseragaman meskipun pada kenyataannya menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda baik dilihat dari kemampuan kognitif, psikomotor maupun sikap peserta didik itu sendiri. Dijelaskan oleh Elviya & Sukartiningsih, (2023) menjelaskan bahwa guru harus mencari model pembelajaran dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, tapi bukan berarti guru harus melayani 36 peserta didik dengan cara pembelajaran yang berbeda.

Dalam suatu pembelajaran perlunya guru dalam menyusun strategi pembelajaran dengan sistematis, logis dan praktis sesuai dengan pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka (Kusumaningpuri, 2024). Dijelaskan oleh Sanjani, (2021) bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dan dipilih oleh pengajar dalam menyampaikan materi, dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan menerima materi pembelajaran sehingga peserta didik mampu menguasai dengan baik. Dengan strategi pembelajaran ini menjadikan bahwa perlunya implementasikan pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Menurut Widyawati & Rachmadyanti, (2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi memberikan fasilitas yang mendukung dan membantu guru dalam pengelolaan kelas secara efektif dengan memiliki berbagai macam keberagaman belajar yang memiliki tujuan untuk memusatkan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini akan menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, dimana guru terutama bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menemukan metode dan strategi terbaik untuk membantu siswa sepanjang proses pembelajarannya (Hasriadi, 2022). Oleh karena itu, strategi pembelajaran diferensiasi juga perlu diterapkan agar melatih siswa untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Namun, dalam implementasinya bahwa pembelajaran diferensiasi masih terdapat kekeliruan dalam pembelajaran. Menurut Jayawardana & Gita, (2020) menyatakan bahwa guru masih memiliki paradigma pembelajaran yang lama, dimana peserta didik dianggap sama. Guru juga mengesampingkan kebutuhan setiap individu ketika mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi. Hal ini yang menjadikan pembelajaran menjadikan bosan, jenuh dan frustrasi yang sama sekali tidak ada motivasi dalam belajar. Sehingga memiliki dampak yang buruk pada peserta didik. Dijelaskan oleh Nurcahyono, (2023) bahwa dalam pembelajaran diferensiasi ini guru masih sulit dalam beradaptasi. Dalam hal ini guru memandang bahwa pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka ini dianggap sama dengan kurikulum 2013, sehingga terkait dengan paradigma, potensi, minat dan bakat dianggap semua peserta didik sama.

Dalam konteks problematika pembelajaran di sekolah dasar, sekolah dasar tempat peneliti melakukan penelitian menemukan kelas dengan kondisi peserta didik yang heterogen, yaitu perbedaan kemampuan belajar, minat, profil belajar, bahkan terdapat siswa dengan kategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Terkait dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru BK di salah satu Sekolah swasta menjelaskan walaupun sekolah ini bukan merupakan sekolah inklusi tetapi guru kelas melaporkan kepada guru BK terdapat indikasi anak ABK dikelas. Setelah melakukan asesmen ulang Guru BK menemukan ada anak disleksia dan dispaksia. Keberagaman ini menjadi titik fokus peneliti untuk melakukan penelitian terutama fokus pada pembelajaran berdiferensiasi untuk anak ABK dengan kekhususan gangguan belajar yakni disleksia, dispraksia, dan slow learner. Melihat kondisi ini menjadi sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat untuk memfasilitasi kondisi peserta didik yang beragam.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran diferensiasi telah dilakukan oleh Farid, (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi meningkatkan potensi dan karakteristik siswa dalam proses belajar mengajar. Hal yang sama dijelaskan oleh Purnawanto, (2023) menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat berhasil jika diterakan dengan menggunakan diferensiasi isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dengan pembelajaran diferensiasi ini memberikan dampak bagi siswa yakni aktif, kreatif dan interaktif. Oleh karena itu perlunya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait dengan pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena terkait dengan inklusivitas di salah satu sekolah Swasta di Kartasura. Bahwasannya sekolah tersebut bukan merupakan sekolah inklusi namun ditemukan adanya anak berkebutuhan khusus pada beberapa level kelas. Salah satu yang digunakan untuk mengatasi fenomena tersebut yakni perlunya guru mengadakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi anak berkebutuhan khusus. Dari fenomena latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul

## **“Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana desain Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis desain Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar.
2. Menggambarkan pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar.
3. Menganalisis evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan bagi dunia pendidikan, untuk bisa mengetahui apa yang digunakan guru pada semua Mata Pelajaran di Sekolah Dasar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa berkebutuhan khusus.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan kreativitas guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah

Dasar.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa berkebutuhan khusus sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam mengetahui apa saja hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang positif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi kemampuan belajarnya.